

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dakwah tidak hanya bergantung pada penyampaian informasi saja, melainkan juga bergantung pada bagaimana strategi yang diterapkan dalam dakwah. Strategi dakwah memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya dakwah itu sendiri. Tanpa adanya strategi yang terencana dan efektif, dakwah bisa gagal mencapai tujuannya, yaitu untuk menyebarkan nilai-nilai islam secara tepat, merangkul banyak pihak, dan membentuk masyarakat yang lebih baik. Dengan strategi yang matang, dakwah dapat mencapai tujuannya lebih efektif, relevan, dan memberikan dampak positif yang besar bagi individu dan masyarakat.¹

Strategi dakwah memungkinkan para da'i untuk memilih metode yang tepat bagi berbagai kalangan masyarakat, baik itu anak muda, orang tua, atau masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda. Dengan adanya strategi dakwah yang jelas, pesan yang disampaikan akan lebih terarah dan mudah dipahami oleh mad'u. Hal ini membantu agar dakwah tidak hanya sebatas informasi, tetapi bisa merubah pemahaman dan perilaku masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.²

¹ Sofyan Hadi, 'Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer' dalam *Jurnal Al-Hikmah*, 17.2 (2019), h. 72.

² Mubasyaroh, 'Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat' dalam *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11.2 (2017), h. 314.

Dakwah tidak hanya bersifat insidental, melainkan harus berkelanjutan. Dengan strategi dakwah yang matang, keberlangsungan dakwah dapat terjamin, sehingga dakwah yang dilakukan dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dalam jangka panjang. Tanpa strategi yang jelas, sangat sulit untuk mengukur seberapa sukses dakwah yang telah dilakukan. Melalui evaluasi dan perencanaan strategi dakwah yang tepat, para da'i dapat menilai dampak dakwah yang telah dilakukan dan terus memperbaiki pendekatan yang digunakan.³

Strategi diartikan sebagai suatu cara, rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi mencakup serangkaian langkah atau tindakan yang disusun secara sistematis untuk mengatasi tantangan, memanfaatkan peluang, dan meminimalkan risiko dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Secara sederhana, strategi adalah cara atau metode yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya.⁴

Strategi menurut KBBI adalah seni dan ilmu yang mempergunakan sumber daya bangsa dalam rangka melaksanakan suatu kebijakan di perang

³ Murniaty Sirajuddin, 'Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan) dalam *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 1.1 (2014), h.73

⁴ Muhammad Asrori, 'Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran Dasar' dalam *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5.2 (2013), h. 26

damai, atau rencana yang cermat tentang kegiatan agar tercapainya suatu sasaran yang khusus.⁵

Strategi sangatlah penting karena memberikan arah dan fokus dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya strategi, individu atau organisasi dapat merencanakan langkah yang efektif dan mengidentifikasi atau tantangan yang mungkin dihadapi. Tanpa strategi yang jelas, upaya untuk mencapai tujuan cenderung menjadi kacau dan tidak terkoordinasi, akhirnya memperlambat pencapaian tujuan. Pemanfaatan strategi sangatlah penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam dunia bisnis, pendidikan, politik, bahkan dalam segi dakwah pun strategi juga sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan dakwah itu sendiri.

Secara bahasa, dakwah ini berasal dari Bahasa Arab (*da'a*, *yad'u*, *da'watan*) yang dapat diartikan sebagai mengajak, memanggil, dan menyeru atau dapat diartikan juga sebagai menyeru akan dia. Jadi, dakwah berarti suatu kegiatan mengajak dan menyeru dengan maksud mengajak manusia kepada jalan yang benar dan lurus. Dakwah juga berarti mengajak manusia kepada jalan kebaikan (*ma'ruf*) yang mana Allah meridhoinya, serta melarang manusia dari segala bentuk perbuatan yang mungkar, yang mana Allah membenci hal tersebut. Sedangkan jika ditinjau dari segi istilah, dakwah dapat didefinisikan sebagai berbagai bentuk usaha yang dilakukan agar Islam tersebarluaskan kepada seluruh lapisan masyarakat agar tercapainya suatu kebahagiaan hidup

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1255

bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat. Kegiatan penyebaran agama Islam ini dilakukan dengan sengaja dan sadar oleh umat muslim yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan baik, dengan tujuan umat muslim ini mendapat *sa'adah* dimasa mendatang maupun masa sekarang.⁶

Islam dikenal sebagai agama dakwah, yang memberikan pedoman kepada manusia agar menjadi insan yang berkualitas, beradab, dan baik. Islam mengajarkan agar pemeluknya selalu mengerjakan kebaikan. Sebagaimana didalam Al-Qur'an, Allah menegaskan bahwa *amar ma'ruf* atau mengajak kepada kebajikan dan *nahi munkar* atau mencegah dari kejahatan adalah substansi dari dakwah itu sendiri serta mengerjakan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam seperti halnya yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW juga. Berkembang pesatnya agama Islam hingga seluruh belahan dunia saat ini merupakan output dari adanya aktivitas dakwah itu sendiri yang dilakukan oleh para da'i untuk menyebarkan ajaran Islam.⁷ Allah Berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: 125)

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan

⁶ Novri Hardian, ‘Dakwah Dalam Perspektif al-Quran Dan hadis’ dalam *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2018, h. 44

⁷ Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 37

Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁸ (Q.S. An-Nahl :125)

Ayat di atas menjelaskan tentang berbagai cara yang dapat dilakukan dalam berdakwah atau mengajak manusia kepada jalan yang benar dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi yang didakwahi.

Islam kerap kali disebut sebagai agama dakwah, penyebabnya adalah karena penyebarluasan Islam ini dilaksanakan dengan penuh kasih sayang, bijak, dan santun. Pemahaman mengenai makna kebenaran murni dengan keinginan sendiri juga menjadi penyebab Islam sebagai agama dakwah. penyebaran agama Islam di lakukan dengan damai tanpa adanya unsur kekerasan. Namun banyak juga yang bertanya kenapa awal perkembangan agama Islam banyak terjadi peperangan, yang menjadi jawabannya adalah peperangan ini terjadi bukan karena pemaksaan untuk memeluk agama Islam melainkan karena ingin mempertahankan harga diri umat Islam serta melindungi umat Islam dari pemimpin yang dzalim. Bahkan, peperangan terjadi langsung diperintahkan oleh Allah SWT.⁹

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa, sulit memisahkan antara Islam dengan dakwah, karena Islam itu sendiri berkembang melalui kegiatan dakwah. Islam berkaitan erat dengan dakwah, dan hal ini tidaklah dapat dipungkiri. Dalam kemajuan agama Islam, dakwah ini berposisi pada pada tempat yang mulia dan tinggi, dikarenakan dakwah ini mempunyai tujuan agar manusia

⁸ Ahmad Taqiuddin, *Mushaf Hafalan utsmani Madinah* (Bekasi: Maana Publishing, 2016), h. 281

⁹ *Ibid.*, h. 38

terlihat bermakna didepan Allah SWT dengan menunjukkan eksistensi dan potensi yang ada dalam dirinya.¹⁰ Kegiatan dakwah yang dilakukan sama tuanya dengan Islam itu sendiri. Hal ini dapat terbukti dari adanya perintah dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan kepada keluarga terdekat beliau mengenai agama:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ (الشعراء:214)

Artinya:

“dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.”¹¹ (Q.S. Asy-Syu’ara’ :214)

Pesantren adalah salah satu bukti hasil dari pilar perjuangan agama Islam yang telah memberikan kontribusi yang begitu besar terhadap agama, negara maupun masyarakat. Pesantren sebagai agen dakwah telah memberikan kontribusinya melalui adanya ajakan, fatwa, dan seruan, yang dibungkus dalam bentuk bahasa keagamaan dimana hal ini mudah dipahami oleh masyarakat, hal tersebut dapat dikatakan sebagai suatu strategi atau cara-cara atau langkah langkah dalam berdakwah.¹²

Strategi dakwah dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk usaha yang dilaksanakan oleh seorang pendakwah atau da’i dengan tujuan agar

¹⁰ Efa Ida Amaliyah, ‘Islam Dan Dakwah : Sebuah Kajian Antropologi Agama’dalam *At-Tabsyir : Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3.2 (2015), h. 340

¹¹ Ahmad Taqiuddin, *Mushaf Hafalan utsmani Madinah* (Bekasi: Maana Publishing, 2016), h. 376

¹² Mahmudin Sudin, ‘Pesantren: Antara Transformasi Sosial Dan Upaya Kebangkitan Intelektualisme Islam’dalam *Jurnal Fikrah*, 5.1 (2017), h. 49

tersebarluaskannya ajaran agama Islam kepada mad'u yang berperan sebagai sasaran dakwah.¹³ Asmuni Syukir mendefenisikan strategi dakwah sebagai sebuah taktik, siasat, atau metode yang dimanfaatkan atau digunakan dalam operasional kegiatan dakwah, dimana tercapai atau tidaknya tujuan dakwah sangat didukung oleh strategi dakwah ini.¹⁴

Menurut Pimay, strategi dakwah merupakan sebuah proses dalam penentuan upaya dan cara yang akan dilakukan dalam berbagai kondisi dan situasi untuk menghadapi para mad'u atau sasaran dakwah dengan maksud tercapainya suatu tujuan dari dakwah itu sendiri.¹⁵

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi dakwah adalah suatu teknik, tata cara, atau langkah – langkah yang dilakukan oleh da'i dalam berdakwah dengan melihat situasi dan kondisi dari para mad'u sebagai sasaran dakwah agar tercapainya suatu tujuan dari dakwah secara efektif dan efisien.

Ada banyak macam strategi dakwah yang bisa diterapkan dalam melakukan kegiatan dakwah, namun penulis hanya memfokuskan pada strategi dakwah yang dikemukakan oleh Al-Bayanuni dalam Moh. Ali Aziz, yaitu:

¹³ Achmad Baidowi and Moh. Salehudin, 'Strategi Dakwah Di Era New Normal' dalam *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 2.01 (2021), h. 61

¹⁴ Murniaty Sirajudin, 'Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)' dalam *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol.1.No.1 (2014), h. 15

¹⁵ Masiran, 'Strategi Dakwah Era New Normal dalam Memelihara Silaturahmi Jamaah Haji Al-Barakah Perspektif Aksiologi Keilmuan Dakwah' dalam *Hujjah : Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6.1 (2016), h. 11

1. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*). Strategi rasional merupakan strategi yang menitikberatkan pada aspek akal pikiran. Dengan strategi ini mad'u diharapkan mampu merenungkan, berpikir, dan mengambil pelajaran dari dakwah yang disampaikan oleh da'i
2. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*). Strategi sentimental merupakan strategi dakwah yang menitikberatkan pada hati, bathin, dan menggerakkan perasaan dari mad'u. Dalam mengembangkan strategi ini metode yang dilakukan adalah dengan memanggil mad'u dengan kelembutan, dan memberikan nasehat yang mengesankan.
3. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*). Strategi indrawi merupakan strategi dakwah yang menitikberatkan pada penggunaan panca indra manusia. Ciri khas dari strategi ini adalah memberikan keteladanan akhlak dan adab, praktik keagamaan dan pentas drama.¹⁶

Pondok pesantren adalah lembaga yang paling gencar dalam melakukan kegiatan keagamaan khususnya kegiatan dakwah ditengah masyarakat. Karena pesantren mempunyai potensi dan profesionalitas yang sangat baik dalam berdakwah. Sehingga dengan potensi yang ada tersebut diharapkan pesantren mampu menjalankan kegiatan atau aktivitas dakwah dengan baik.

Salah satu lembaga yang gencar dalam melakukan kegiatan dakwah ditengah masyarakat adalah Pondok Pesantren Darul Tauhid Selayo Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Pondok Pesantren ini didirikan pada tanggal 30

¹⁶ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h. 351-353

Desember 2003 oleh Majelis Ta'lim Tauhid yang diketuai oleh Ust. H. Jursawal sekaligus menjadi pimpinan di Pondok Pesantren Darul Tauhid mulai sejak awal dibangun hingga saat ini.¹⁷

Adapun visi Pondok Pesantren Darul Tauhid adalah Terwujudnya lulusan pesantren yang bertaqwa, berakhlak mulia, kompetitif, dan mampu mengaktualisasikan diri ditengah masyarakat. Sedangkan misinya adalah Mewujudkan sistem pendidikan pesantren yang berkualitas dan memadai, menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat, menyediakan tenaga kependidikan yang profesional serta memiliki kompetensi dibidangnya masing-masing, menyelenggarakan proses pembelajaran yang disiplin, mengupayakan kegiatan ekstra untuk pengembangan minat dan bakat santri, serta mengoptimalkan partisipasi semua kalangan pemerintah, usahawan, maupun masyarakat dalam mengelola pendidikan.¹⁸

Salah satunya kegiatan dakwah rutin yang dilaksanakan oleh pondok Pesantren Darul Tauhid adalah peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan selama satu bulan penuh pada bulan Rajab. Kegiatan ini sudah ada sebelum pesantren dibangun dan dikelola oleh Majelis Ta'lim Tauhid, setelah pesantren berdiri, kegiatan ini dilestariakan dan dikelola oleh Pondok Pesantren. Peristiwa Isra' Mi'raj adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh

¹⁷ Beni Asri, Ketua tim pengelola kegiatan Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Mushalla Nurul Fatta Nagari Selayo, *Wawancara*, 10 Maret 2024

¹⁸ Dokumen Profil Pondok Pesantren Darul Tauhid Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, h. 1

Rasulullah SAW pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa lalu naik ke *Sidratul Muntaha* dengan mengendarai *buraq* untuk tujuan menjemput perintah sholat.¹⁹ Peristiwa Isra' Mi'raj ini terjadi pada tanggal 27 Rajab, oleh karenanya setiap tanggal ini umat muslim biasanya akan melakukan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dengan mengadakan berbagai bentuk kajian. Seperti halnya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Tauhid dengan mengadakan kegiatan kajian rutin dalam peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan pada bulan Rajab selama satu bulan penuh disetiap malamnya.

Penulis melakukan wawancara pada tanggal 10 Maret 2024 dengan Ustadz Beni Asri, S.pd selaku ketua tim pengelola kegiatan peringatan Isra' Mi'raj, mengatakan bahwa:

“Kegiatan peringatan Isra' Mi'raj ini sudah berlangsung sejak tahun 1990, pada awalnya pengkisahan kegiatan ini dilakukan dalam 1 malam sampai pada jam 1 dini hari. Sekitaran tahun 2000-an kegiatan Isra' Mi'raj ini diperpanjang waktunya selama satu bulan penuh di bulan Rajab yang dilaksanakan setiap malamnya mulai dari pukul 21.00 sampai pukul 22.30, kegiatannya dilakukan di rumah, masjid, mushalla, lapangan, dan huller yang telah mendaftarkan diri tiga bulan sebelum masuknya bulan Rajab. Jemaah setiap tahunnya semakin meningkat, hal ini terbukti dari jumlah makanan atau cemilan yang disediakan oleh tuan rumah dalam semalam mencapai 500 – 800 bungkus. Tuan rumah yang akan mengadakan kegiatan, lokasinya akan disurvei oleh tim dengan ketentuan tidak mengganggu fasilitas umum dan lokasi pekarangannya luas. Jemaah mengikuti kegiatan dengan kendaraan masing-masing bahkan ada yang menyewa transportasi khusus untuk mengikuti kegiatan. Jemaah yang hadir mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia, hal ini membuktikan bahwa kegiatan ini memiliki daya tarik tersendiri. Meskipun kegiatan sudah berjalan selama puluhan tahun, tetapi tidak ada memiliki kesepakatan-kesepakatan yang mengikat. Bahkan sopir transportasi yang

¹⁹ Yuyun Yunita, 'Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW Dan Pembelajarannya', *Dewantara*, 11.1 (2021), h. 127

mengangkut jemaah untuk mengikuti kegiatan, ada juga yang menerima bayaran se ikhlasnya saja.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis mengamati bahwa kegiatan ini merupakan ciri khas yang cukup menarik, berbeda dari yang lainnya, dan potensi yang patut dipertahankan agar tidak luput dimakan zaman, sehingga kegiatan ini tetap bertahan kedepannya. Tentunya hal ini tidak terlepas dari strategi dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Darul Tauhid sehingga pelaksanaan kegiatan peringatan Isra’ Mi’raj di Nagari Salayo Kabupaten Solok ini dapat berkembang hingga saat ini dilihat dari banyaknya jemaah yang hadir tanpa adanya perjanjian perjanjian yang mengikat antara Pondok Pesantren dengan jemaah, jemaah yang hadir mulai dari kalangan anak-anak hingga lansia, jemaah yang tidak memiliki kendaraan rela menyewa angkutan khusus, orang-orang yang semulanya tidak pernah mengikuti kegiatan wirid ketika acara ini berlangsung ia pasti mengikutinya.

Dengan adanya fenomena tersebut, maka Pondok Pesantren Darul Tauhid Nagari Salayo, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok menjadi wadah yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya terkait bagaimana strategi dakwah yang diterapkannya dalam pelaksanaan kegiatan peringatan Isra Mi’raj yaang diselenggarakan tiap tahunnya. Oleh karenanya, penulis merasa sangat termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Tauhid Melalui Kegiatan Isra’ Mi’raj di Nagari Salayo Kabupaten Solok”**

²⁰ Beni Asri, Ketua tim pengelola kegiatan Peringatan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW, Mushalla Nurul Fatta Nagari Selayo, *Wawancara*, 10 Maret 2024

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimanakah Strategi Dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Darul Tauhid Melalui Kegiatan Isra’ Mi’raj di Nagari Salayo Kabupaten Solok?”**

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas, penulis menfokuskan pada beberapa batasan masalah berikut ini:

1. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) Pondok Pesantren Darul Tauhid melalui kegiatan Isra Mi’raj di Nagari Salayo Kabupaten Solok.
2. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-’athifi*) Pondok Pesantren Darul Tauhid melalui kegiatan Isra Mi’raj di Nagari Salayo Kabupaten Solok.
3. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*) Pondok Pesantren Darul Tauhid melalui kegiatan Isra Mi’raj di Nagari Salayo Kabupaten Solok.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) Pondok Pesantren Darul Tauhid melalui kegiatan Isra Mi’raj di Nagari Salayo Kabupaten Solok.
2. Untuk mengetahui Strategi Sentimental (*al-manhaj al’athifi*) Pondok Pesantren Darul Tauhid melalui kegiatan Isra Mi’raj di Nagari Salayo Kabupaten Solok.

3. Untuk mengetahui Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*) Pondok Pesantren Darul Tauhid melalui kegiatan Isra Mi'raj di Nagari Salayo Kabupaten Solok.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan memperluas pemikiran hasanah ilmu pengetahuan dakwah bagi penulis khususnya, dan dapat dijadikan bahan studi banding bagi peneliti selanjutnya yang juga membahas masalah yang serupa.
2. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh pada Prodi Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.
3. Memberikan informasi, pemikiran, dan sumbangan saran bagi Pondok Pesantren Darul Tauhid dalam pelaksanaan kegiatan peringatan Isra' Mi'raj di Nagari Salayo Kabupaten Solok.
4. Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam program studi Strata Satu (S1) pada Prodi Manajemen Dawah (MD) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penggunaan istilah-istilah oleh penulis dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan terkait istilah-istilah yang dipergunakan tersebut, yaitu:

Strategi dakwah : Strategi dakwah dapat didefensikan sebagai sebuah taktik, teknik, atau cara yang dipergunakan dalam operasional kegiatan dakwah, agar tercapainya tujuan dakwah secara efektif dengan memperhatikan situasi dan kondisi dari *mad'u* yang bertindak sebagai sasaran dakwah.²¹

Pondok Pesantren : Merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam tingkat *wustha* dan *ulya* yang mengkaji kitab-kitab klasik (kuning) pada siang dan malam harinya. Pondok pesantren ini terletak di Nagari Salayo, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok.²²

Isra' Mi'raj : Isra' Mi'raj adalah suatu peristiwa perjalanan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW pada malam hari dari masjidil haram ke masjidil aqsa lalu naik ka *Sidratul Muntaha* dengan mengendarai *buraq*

²¹ Sofyan Hadi, 'Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer' dalam *Jurnal Al-Hikmah*, 17.1 (2019), h. 81

²² Dokumen Profil Pondok Pesantren Darul Tauhid Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, h. 4

dengan tujuan untuk menjemput perintah sholat²³

Jadi yang dimaksud dengan penelitian ini adalah strategi dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Darul Tauhid melalui kegiatan Isra' Mi'raj di Nagari Salayo Kabupaten Solok.

G. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan gambaran yang utuh mengenai penelitian ini, penulis akan menampilkan sistematika penulisan dengan urutan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan Teori, dalam bab ini penulis mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan judul diantaranya adalah konsep tentang strategi, dakwah, strategi dakwah dan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- BAB III : Metodologi penelitian, dalam bab ini penulis mengemukakan tentang lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

²³ Miswari and Dzul Fahmi, 'Historitas Dan Rasionalitas Isra' Mi'raj' dalam *Jurnal At-Ta'fikir*, XII.2 (2019), h. 154

- BAB IV : Hasil penelitian, dalam bab ini menjabarkan gambaran umum objek penelitian (Pondok Pesantren Darul Tauhid) dan menyajikan hasil penelitian tentang strategi dakwah Pondok Pesantren Darul Tauhid Nagari Salayo Kabupaten Solok (strategi rasional, strategi sentimental dan strategi indrawi). Kemudian dalam bab ini juga disajikan analisis hasil penelitian.
- BAB V : Penutup, dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang didapat.